

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAM PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
GLOSARIUM	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	11
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	13
A. Jenis Penelitian.....	13
B. Objek Penelitian.....	13

C. Lokasi Penelitian.....	13
D. Sumber Data.....	14
E. Teknik Pengumpulan Data.....	14
F. Teknik Analisis Data.....	17
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	19
A. Profil Nagari Sikukur.....	19
Sejarah Nagari Sikukur.....	19
Letak Dan Kondisi Geografis.....	20
Keadaan Penduduk.....	21
Mata Pencanharian.....	22
Sarana Pendidikan.....	23
Sarana Ibadah.....	24
B. Latar Belakang Terjadinya Rokok sebagai <i>Kapalo Baso</i>	25
1. Awal Mula Rokok Menjadi <i>Kapalo Baso</i>	25
2. Budaya yang Mempengaruhi Laki- Laki Tetap Melakukan Budaya Rokok sebagai <i>Kapalo Baso</i> di <i>Lapau</i> Nagari Sikukur.....	39
3. Perbedaan Rokok dengan <i>Siriah</i> sebagai <i>Kapalo Baso</i>	46
C. Makna Rokok sebagai <i>Kapalo Baso</i> yang Terjadi di <i>Lapau</i> Nagari Sikukur.....	53
1. Pengetahuan Masyarakat Sikukur Terhadap Budaya Rokok sebagai <i>Kapalo Baso</i> di <i>Lapau</i>	53
2. Korelasi <i>Lapau</i> dan Rokok sebagai <i>Kapalo Baso</i> dalam Budaya Lokal Masyarakat Sikukur.....	58
3. Nilai- Nilai pada Rokok sebagai <i>Kapalo Baso</i> yang Terjadi di <i>Lapau</i>	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA.....	73
DAFTAR LAMPIRAN.....	76
Dokumentasi.....	76
Data Informan.....	79
Pedoman Wawancara.....	80
Biodata Penulis.....	81



ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai “Makna Rokok sebagai *Kapalo Baso* di *Lapau* Studi Kasus: Masyarakat Nagari Sikucur Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan munculnya rokok sebagai *kapalo baso* serta pengetahuan masyarakat terhadap rokok, nilai, makna, serta fungsinya bagi laki-laki nagari Sikucur yang mayoritasnya perokok. Teori yang digunakan adalah Interpretatif Simbolik oleh Clifford Geertz. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur diantaranya, pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan, munculnya rokok sebagai *kapalo baso* dikarenakan pengetahuan *ninik mamak* terhadap rokok, lalu diimplementasikan pada musyawarah adat. Ada tiga faktor rokok sebagai *kapalo baso* tetap bertahan di Nagari Sikucur, diantaranya, rokok sebagai konsumsi candu masyarakat, *lapau* sebagai wadah sentral tempat terjadinya rokok sebagai *kapalo baso*, dan keterikatan masyarakat terhadap rokok, norma, dan budaya. Kondisi sosial budaya juga mempengaruhi semakin kuatnya budaya rokok ini, dan didukung oleh budaya-budaya yang sering dilakukan masyarakat Sikucur, seperti, gotong-royong, budaya *Ka Lapau*, pernikahan secara adat, mendo’a, dan kesenian. Ditemukan juga perbedaan penggunaan *siriah* dan rokok sebagai *kapalo baso*, di masa sekarang pada masyarakat Sikucur lebih sering menggunakan rokok, karena sifatnya yang fleksibel, dibanding *siriah* yang sudah jarang digunakan. Masyarakat Sikucur memiliki pengetahuan terhadap rokok sebagai *kapalo baso* sehingga diimplementasikan di *Lapau*, sebagai bentuk orientasi terhadap kebersamaan aspek sosial budaya. Ada beberapa nilai yang menjadi pengetahuan dan pemaknaan masyarakat Sikucur terhadap budaya rokok sebagai *kapalo baso* antara lain, nilai kekerabatan, normatif, sosial, dan tradisional.

Kata Kunci: Makna, rokok, *lapau*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the emergence of cigarettes as a baso ship as well as the knowledge of the society to cigarettes, its value and meaning for the men of Sikucur who are mostly smokers. The theory used was Symbolic Interpretivism by Clifford Geertz, supported by the concept of knowledge by Goodenough. The method used in this research is a qualitative method, with an ethnographic approach. Data collection is done by methods of observation, interviews, documentation, and literature study. Data analysis techniques in this study use procedures such as data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study showed that the emergence of cigarettes as a kapalo baso was due to the knowledge of cigarette tobacco, and then implemented in customary traditions. There are three factors of cigarette as the kapalo baso survives and exists in Nagari Sikucur, among them, cigarettes as the common consumption, lapau as the central container where cigarettes occur, and the community's attachment to cigarettes, norms, and culture. The socio-cultural condition also affects the growing strength of this cigarette culture, and is supported by the cultures that the Sikucur society often practices, such as, gotong- royong, Ka Lapau culture, customary marriage, mendo'a, and art. It also found a difference between the use of Syrian and cigarettes kapalo baso, nowadays in Sikucur society more frequently use cigarettes, because of its flexible nature, compared to the siriah already rarely used. The knowledge of Sikucur people about cigarettes is profound, and they assume that if it is not done this culture will have an impact on the functions of the lapau, broken social relationships, and not well inherited cultural values. And there are some values that the Sikucur community holds on to cigarette culture as a kapalo baso among others, values of affinity, normative, social, and traditional.

Keywords: *Meaning, cigarette, lapau*